

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu aspek perlindungan pekerja yang diatur dalam undang-undang. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan pekerja mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi⁽¹⁾. Keselamatan dan kesehatan kerja telah dikenal seiring dengan adanya perkembangan revolusi industri. Perkembangan ini, menimbulkan perubahan dan berdampak cukup besar terutama pada hubungan antar manusia di tempat kerja. Kebutuhan akan keselamatan pekerja belum di perhitungkan, sehingga masih banyak terjadi kecelakaan dilingkungan kerja⁽²⁾.

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat dalam sektor formal dan sektor informal, sedangkan di Indonesia memiliki lebih banyak sektor informal dibandingkan sektor formal dengan pekerja 73,98 juta orang (58,22%). Salah satu bentuk upaya dalam pencapaian produktivitas kerja, perusahaan sektor perlu mendapat perhatian pihak terkait dengan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor tersebut⁽³⁾. Undang- undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, menyebutkan bahwa setiap pekerja memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sama dengan harkat dan martabat manusia serta dengan nilai-nilai agama⁽⁴⁾.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa hingga tahun 2020, keluhan lelah dan gangguan psikis berupa depresi dapat menjadi faktor faktor penyakit nomor dua tertinggi yang mampu menyebabkan kematian setelah penyakit jantung⁽⁵⁾. Di Indonesia, pada sektor informal hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani menyebutkan bahwa sebesar 60% pekerja sektor informal mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja juga memberikan bagian dari permasalahan yang terjadi pada pekerja. Kelelahan kerja juga memberikan kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja⁽⁶⁾.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 123.01 kasus. Sedangkan, pada tahun 2018 yaitu sebanyak 173.105 kasus. Data tersebut menunjukkan, kejadian kecelakaan kerja di Indonesia masih cukup tinggi dan cenderung meningkat⁽⁷⁾. Hal ini juga berbanding lurus dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Jambi, yang mengalami peningkatan kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2017, terjadi 458 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2018 hingga minggu pertama pada bulan Desember terjadi 1.257 kasus kecelakaan kerja⁽⁸⁾. Kecelakaan kerja karena seseorang menjadi tidak awas dan tidak merespon perubahan disekitarnya dengan baik. Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan kerja⁽⁹⁾.

Menurut *Occupational Safety and Health* pada tahun 2003 dalam Nela Agustina (2018) kelelahan kerja adalah ketidakmampuan atau kurangnya keinginan dalam menanggapi suatu situasi dikarenakan aktivitas mental dan fisik yang berlebih. Kelelahan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, faktor individu dan faktor pekerjaan berupa beban kerja⁽¹⁰⁾. Kelelahan kerja ialah menjadi tolak ukur yang kompleks, bukan hanya secara fisiologis pada tubuh namun juga kelelahan psikologis. Akan tetapi dominan juga terhadap terjadi penurunan kinerja fisik, timbulnya perasaan lelah, penurunan motivasi bekerja dan dapat terjadi penurunan produktivitas⁽¹¹⁾.

Industri kayu merupakan industri yang menghasilkan barang setengah jadi yang kemudian usaha akan diperoses lebih lanjut seperti bahan bangunan dan usaha kunsen-kunsen. Berdasarkan data awal dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi terdapat 8 industri kayu CV. Conta Dor, CV. Indra Jaya, CV. Kahwa Jaya Saw Mill, CV. Tri Tunggal, CV. Anang Fahmi Jaya, Papan Raden Fahmi Jaya, CV.H. Hanan Jalal dan CV. Hasanah yang terletak di Danau Teluk Kota Jambi. Dari ke 8 Industri kayu CV.Kahwa Jaya Saw memiliki jumlah pekerja lebih banyak di bandingkan CV yang lainnya. Jumlah tenaga kerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi sebanyak 40 orang, semua pekerja berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil survey awal dilakukan pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi sebanyak 12 orang pekerja, berdasarkan keterangan yang didapatkan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerja merangkap dan tidak ada

pekerjaan yang khusus secara menetap. Selanjutnya, pekerja bekerja dari jam 07.00 WIB sampai 17.00 WIB dan memiliki jam istirahat 1 jam dan tidak memiliki shift kerja. Kemudian, peneliti menemukan proses kerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi, yaitu kayu turun dari mobil diangkat secara manual tanpa menggunakan bantuan alat, lalu kayu tersebut diletakkan ke tanah untuk dijemur dan kemudian dikumpulkan, setelah itu kayu diangkat kemesin pemotongan kayu secara manual atau tidak memakai alat, kemudian kayu tersebut dipotong dengan berbagai macam ukuran terlebih dahulu dan dikumpulkan sesuai dengan jenis kayu, dan selanjutnya pekerja akan memindahkan kayu tersebut kedalam ruangan. Pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi memiliki beban kerja yang cukup tinggi dan sangat beresiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa berat beban kerja yang diangkat oleh pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi berupa kayu beratnya lebih dari 40 Kg dalam sekali angkut. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No. Per.01/MEN/1978 tentang keselamatan dan kesehatan kerja dalam bidang Penebangan dan Pengangkutan Kayu mengenai Batasan angkut untuk pekerja di Indonesia menyatakan untuk mengangkat secara terus-menerus 15-18 kg untuk pria sedangkan untuk jenis pengangkatan yang tidak terus-menerus sebesar 40 kg sekali angkat dalam sehari. Melihat aturan tersebut maka pekerja di CV Kahwa Jaya Saw Mill mengangkat beban kerja telah melebihi nilai ambang batas yang telah ditetapkan, karena berat terkecil adalah 40 kg sekali angkut dalam sehari. Beban kerja fisik merupakan salah satu penyebab kelelahan kerja, beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan kelelahan kerja terkait dengan beban kerja dengan kelelahan kerja. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajow dkk (2016) dimana ada hubungan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada PT Timur Laut Jaya Manado. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Giani dkk tahun 2019 menyatakan bahwa variabel beban kerja fisik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kelelahan kerja di Desa Leilem Satu.

Peneliti juga melakukan wawancara bebas dengan menggunakan angket pada 12 pekerja di CV Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara

bebas didapatkan suatu fakta bahwa 10 pekerja mengalami keluhan setelah bekerja, dan ini adalah sebagian dari tanda-tanda keluhan seperti penurunan konsentrasi, pandangan kabur dan berkunang-kunang, ketidaknyamanan pada bahu serta punggung terasa pegal-pegal, dan 10 pekerja mengatakan bahwa mereka semua merasakan perasaan lelah setiap hari harus melakukan pekerjaan yang merangkap. Kelelahan kerja itu timbul pada siang hari sebelum jam istirahat siang dan sore hari saat selesai melakukan pekerjaan. karena setelah melakukan karena setelah melakukan pengergajian kayu, semua kayu hasil gergajian diangkat-angkut untuk disusun dan memberikan kode pada setiap kayu. Jenis kayu yang diproduksi merupakan kayu rimba campuran dengan lebar dan panjang balok 60 x 60 x 4m.

Kerugian yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan yang kerap terjadi pada karyawan harus diminimalisir, perlu adanya perbaikan dan standar sistem kerja, memperhatikan hak-hak pekerja yang termasuk dalam memperhatikan kejadian kelelahan dan faktor-faktor penyebab kelelahan pada pekerja CV Kahwa Jaya Saw Mill, berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat 4 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat tertimpa kayu yang hendak dipotong.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill untuk mengetahui hubungan faktor individu dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “apa saja faktor individu dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hubungan faktor individu dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor individu meliputi usia, masa kerja, status gizi, kebiasaan merokok, dan status pernikahan pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi .
- b. Mengetahui gambaran beban kerja fisik pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi .
- c. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi.
- d. Mengetahui hubungan antara faktor individu pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi meliputi usia, masa kerja, status gizi, kebiasaan merokok, dan status pernikahan dengan kelelahan kerja.
- e. Mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Mill Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai meningkatkan wawasan dan ilmu dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi.

1.4.2 Bagi CV Kahwa Jaya Mill

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk sebagai bahan masukan dalam menyusun perencanaan dan kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan memperbaiki untuk mengatasi kelelahan kerja.

1.4.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dapat menambah kepustakaan dan menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan proses belajar mengajar.